

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang keadaan umum daerah penelitian yaitu Daerah Jawa Barat dan keadaan umum PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor.

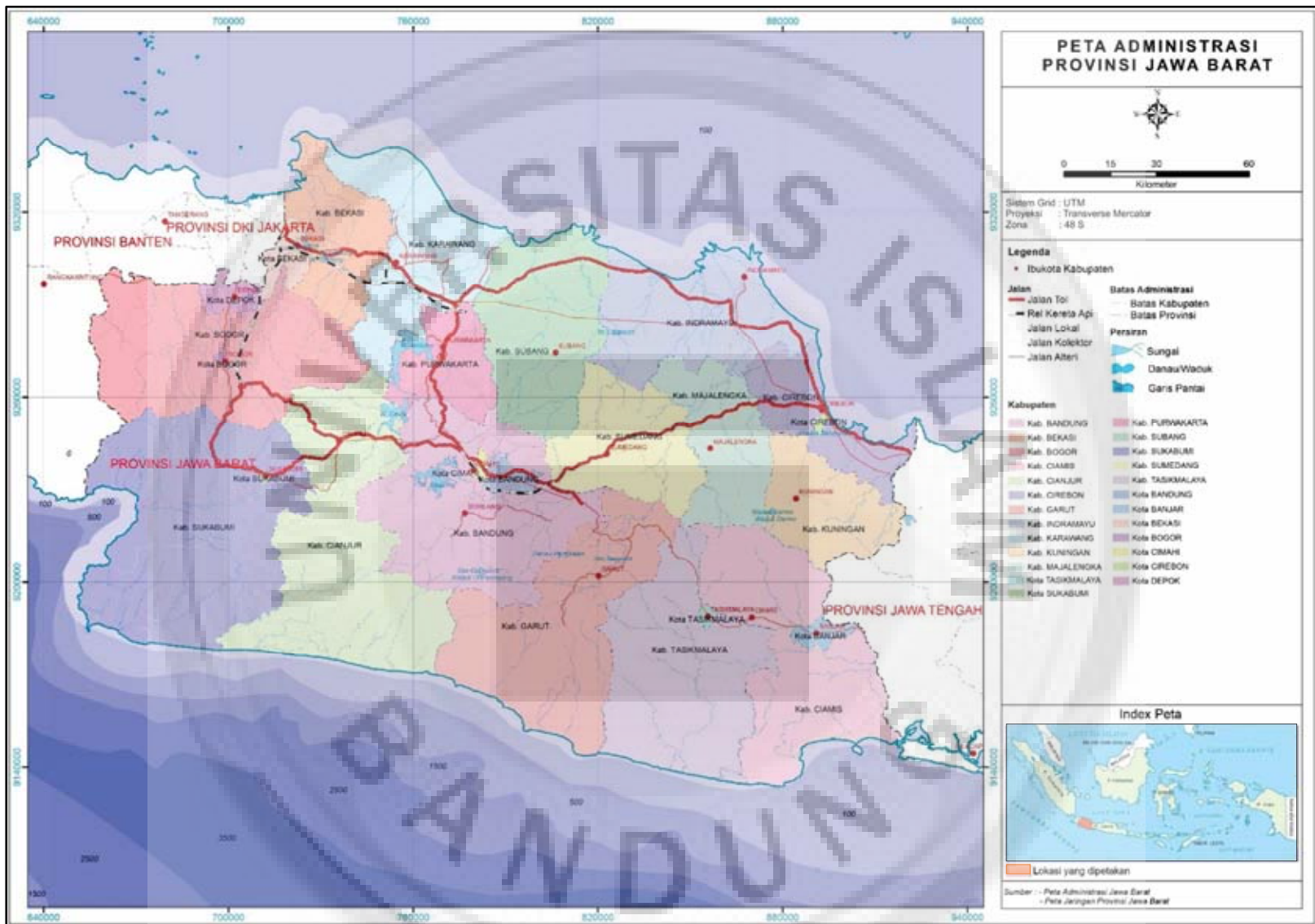
#### **2.1. Profil Provinsi Jawa Barat**

##### **2.1.1. Kondisi Geografis**

Secara geografis, Provinsi Jawa Barat terletak di antara 649375 mE sampai dengan 925000 mE dan 9132500 mN sampai dengan 9346250 mN atau dengan batas-batas wilayahnya:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Laut Jawa dan DKI Jakarta;
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah;
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudra Indonesia;
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Provinsi Banten.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2014, Kota Bandung sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat memiliki curah hujan yang tertinggi pada bulan Maret yaitu mencapai 419 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan September yaitu 1,0 mm. Curah hujan tertinggi selama tahun 2015 pada bulan April sebesar 322 mm. Kecepatan angin rata-rata selama tahun 2014 sebesar 3 knot dengan tekanan udara sebesar 923,7 mb dan kelembaban nisbi mencapai 77 persen. Sementara pada tahun 2015 sampai kondisi bulan Juni kecepatan rata-rata angin mencapai 4 knot dengan kelembaban nisbi 77 persen.



Gambar 2.1  
 Peta Wilayah Administratif Provinsi Jawa Barat

### 2.1.1. Penduduk dan Ketenagakerjaan

#### a) Penduduk

Pada tahun 2014, penduduk Jawa Barat diperkirakan sebanyak 46,03 juta jiwa, menjadikan Jawa Barat sebagai provinsi terbesar di Indonesia dalam hal jumlah penduduk. Terdiri atas laki-laki sebanyak 23,35 juta jiwa dan perempuan sebanyak 22,68 juta, sehingga angka *sex ratio* di Jawa barat sebesar 102,9, yang artinya terdapat 102 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, Kabupaten Cianjur dan Indramayu memiliki *sex ratio* tertinggi, yaitu 106,2, sedangkan yang terendah kabupaten Ciamis 97,7. Sebagian besar kabupaten/kota memiliki angka *sex ratio* lebih dari 100, yang artinya jumlah penduduk laki-laki masih lebih mendominasi, kecuali di enam kabupaten yang memiliki *sex ratio* kurang dari 100, yaitu Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Tasikmalaya, Majalengka, Sumedang, dan Kota Banjar.

Penduduk terbesar berada di Kabupaten Bogor yang dihuni sebanyak 5,3 juta jiwa, diikuti Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bekasi, masing-masing 3,47 juta dan 3,12 juta jiwa. Sedangkan kabupaten/kota dengan populasi terkecil adalah Kota Banjar yang memiliki 181 ribu penduduk. Hal ini ini menjadikan Provinsi Jawa Barat sangat bervariasi jika dilihat dari jumlah penduduk per kabupaten/kota. Bahkan jika dilihat dari populasi, Jawa Barat juga memiliki setidaknya 20 daerah kabupaten/kota yang berpenduduk diatas 1 juta jiwa.

Hampir dua per tiga atau 66,5% penduduk Jawa Barat tinggal di daerah perkotaan, sebagai akibat dari masuknya industri yang mendorong terjadinya urbanisasi. Daerah penyangga Ibukota seperti Bogor, Depok, dan Bekasi yang terbagi kedalam 5 wilayah administrasi Kabupaten/kota menyumbang hampir sepertiga dari total penduduk Jawa Barat atau 30,8% populasi.

Luas provinsi Jawa Barat secara keseluruhan mencapai 35.377,76 km<sup>2</sup>. Sebagian besar wilayah Jawa Barat juga memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Dari 27 kabupaten/kota, 15 diantaranya memiliki tingkat kepadatan penduduk lebih dari 1.000 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Cimahi dan Kota Bandung menjadi daerah terpadat dengan tingkat kepadatan mencapai masing-masing 14.744 jiwa/km<sup>2</sup> dan 14.735 jiwa/km<sup>2</sup>. Bahkan Jawa Barat memiliki 4 kabupaten/kota dengan tingkat kepadatan diatas 10.000 jiwa/km<sup>2</sup>, yaitu Kota Bandung, Kota Cimahi, Kota Bekasi, dan Kota Depok.

**Tabel 2.1**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2014**

Kabupaten/Kota	Luas		Penduduk		Kepadatan Penduduk (orang/Km <sup>2</sup> )
	KM <sup>2</sup>	%	Jumlah/Total	%	
<b>Kabupaten</b>					
Bogor	2.710,62	7,66	5.331.149	11,58	1.966,76
Sukabumi	4.145,70	11,72	2.422.113	5,26	584,25
Cianjur	3.840,16	10,85	2.235.418	4,86	582,12
Bandung	1.767,96	5,00	3.470.393	7,54	1.962,94
Garut	3.074,07	8,69	2.526.186	5,49	821,77
Tasikmalaya	2.551,19	7,21	1.728.587	3,76	677,56
Ciamis	1.414,71	4,00	1.162.102	2,52	821,44
Kuningan	1.110,56	3,14	1.049.084	2,28	944,64
Cirebon	984,52	2,78	2.109.588	4,58	2.142,76
Majalengka	1.204,24	3,40	1.176.313	2,56	976,81
Sumedang	1.518,33	4,29	1.131.516	2,46	745,24
Indramayu	2.040,11	5,77	1.682.022	3,65	824,48
Subang	1.893,95	5,35	1.513.093	3,29	798,91
Purwakarta	825,74	2,33	910.007	1,98	1.102,05
Karawang	1.652,20	4,67	2.250.120	4,89	1.361,89
Bekasi	1.224,88	3,46	3.122.698	6,78	2.549,39
Bandung Barat	1.305,77	3,69	1.609.512	3,50	1.232,6
Pangandaran	1.010,00	2,85	388.320	0,84	384,48
<b>Kota</b>					
Bogor	118,50	0,33	1.030.720	2,24	8.698,06
Sukabumi	48,25	0,14	315.001	0,68	6.528,52
Bandung	167,67	0,47	2.470.802	5,37	14.736,10
Cirebon	37,36	0,11	304.584	0,66	8.152,68
Bekasi	206,61	0,58	2.642.508	5,74	12.789,84
Depok	200,29	0,57	2.033.508	4,42	10.152,82
Cimahi	39,27	0,11	579.015	1,26	14.744,46
Tasikmalaya	171,61	0,49	654.794	1,42	3.815,59
Banjar	113,49	0,32	180.515	0,39	1.590,58
<b>Jawa Barat</b>	<b>35.377,76</b>	<b>100</b>	<b>46.029.668</b>	<b>100</b>	<b>1.301,09</b>

Sumber: Anonim (a), 2015, Jawa Barat dalam Angka, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**b) Ketenagakerjaan**

Penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih. Mereka terdiri dari "Angkatan Kerja" dan "Bukan Angkatan Kerja". Proporsi penduduk yang tergolong "Angkatan Kerja" adalah mereka yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja yakni yang bekerja atau mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja.

Penduduk Jawa Barat berusia 15 tahun atau lebih pada tahun 2014 mencapai 46,01 juta orang. Jumlah angkatan kerja sebanyak 21 juta orang, dimana 19,23 juta orang diantaranya bekerja di berbagai sektor usaha, sedangkan sisanya 1,78 juta tidak bekerja atau penganggur. Jumlah tersebut menjadikan angka tingkat pengangguran terbuka menjadi 8,45%.

Penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 31 juta orang, dan usia nonproduktif sebanyak 15 juta menjadikan angka *dependency ratio* atau rasio ketergantungan menjadi 48,4, yang artinya dalam 100 orang usia produktif menanggung 48 orang usia nonproduktif. Nilai ini menunjukkan bahwa Jawa Barat telah memasuki periode bonus demografi dimana 1 orang usia nonproduktif ditanggung oleh setidaknya 2 orang usia produktif.

Perekonomian Jawa Barat diperkirakan digerakkan oleh setidaknya 19,23 juta orang pekerja. Mereka bekerja diberbagai lapangan usaha yang ada. Sebagian besar atau 25,6 % di sektor perdagangan, diikuti oleh sektor manufaktur sebesar 20,3%, dan sektor pertanian 19,9%. Pekerja di Jawa Barat masih didominasi oleh lulusan SD kebawah, yakni mencapai 49,2%, sedangkan pekerja lulusan SLTA ke atas hanya mencapai 33,7%. Namun jika dilihat menurut Kabupaten/kota terdapat

perbedaan yang cukup mencolok, dimana pekerja di area bodebek (bogor, depok, dan bekasi) lebih banyak didominasi oleh lulusan SLTA keatas, begitu juga untuk beberapa daerah kota selain Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar. Kualitas tertinggi untuk penduduk bekerja berada di Kota Bekasi. Pekerja di Kota Bekasi yang berpendidikan SLTA ke atas mencapai 77,8%, diikuti Kota Depok mencapai 62,4% pekerja lulusan SLTA keatas.

**Tabel 2.2**  
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, TPAK, dan Tingkat Pengangguran di Jawa Barat, 2014

Jenis Kegiatan Utama	Tahun		
	2012	2013	2014
Angkatan Kerja	20.566.966	20.620.610	21.006.139
• Bekerja	18.715.843	18.731.943	19.230.943
• penganggur	1.851.123	1.888.667	1.775.196
Bukan angkatan kerja	11.755.036	12.204.427	12.459.207
<b>Jumlah</b>	<b>32.322.002</b>	<b>32.825.037</b>	<b>33.465.346</b>
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	63,63%	62,82%	62,77%
Tingkat Pengangguran	9,00%	9,16%	8,45%

Sumber: Anonim (a), 2015, Jawa Barat dalam Angka, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

### 2.1.2. Sumber Daya Bahan Galian di Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat mengandung potensi bahan galian (mineral) yang cukup beraneka ragam yang tersebar pada berbagai Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Penggunaan istilah sumber daya mineral pada laporan ini selain meliputi sumber daya mineral logam, mineral non-logam, dan juga batuan.

Sumber daya mineral logam yang ada di Jawa Barat antara lain : galena, pasir besi, emas, perak, mangan, tembaga, bijih besi, dan seng. Sedangkan sumber daya mineral non-logam antara lain : batu gamping, bentonit, felspar, fosfat, kaolin, marmer, pasir kuarsa, tanah liat, balerang, dan zeolit. Untuk lebih lengkap nya dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2.3**  
**Potensi Sumber Daya Bahan Galian di Provinsi Jawa Barat**

No	Bahan Galian	Tahun		Total Produksi	Satuan	Total Sumber Daya Geologi (s/d 2013)
		2013	2014			
<b>Mineral Logam (Dalam Ton)</b>						
1	Galena			0	Ton	22.271
2	Pasir Besi	152.952	160.000	312.952	Ton	125.682.674
3	Mangan			0	Ton	500.000
5	Tembaga			0	Ton	210
6	Bijih Besi			0	Ton	51.346.000
7	Seng			0	Ton	70.423
<b>Mineral Logam (Dalam Kg)</b>						
8	Emas	1.723	1.607	3.330	Kg	9.342.173
9	Perak	14.972	13.352	28.324	Kg	57.736.916
<b>Mineral Nonlogam (Dalam Ton)</b>						
1	Batu Gamping	22.210.622	22.084.311	44.294.934	Ton	3.743.209.839
2	Bentonit	85.864	103.097	188.962	Ton	329.604.075
3	Feldspar	15.118	15.874	30.992	Ton	26.339.972
4	Fosfat			0	Ton	524.160
5	Kaolin			0	Ton	5.777.576
6	Marmer	148.838	156.279	305.117	Ton	172.276.288
7	Pasir Kuarsa	148.855	147.884	296.739	Ton	3.257.579.879
8	Tanah Liat	3.144.257	2.954.548	6.098.805	Ton	123.678.899.924
9	Belerang			0	Ton	20.360.000
10	Zeolit	18.848	27.037	45.886	Ton	127.548.000
<b>Batuan (Dalam Ton)</b>						
1	Andesit	18.175.002	19.502.052	37.677.054	Ton	10.124.796.963
2	Pasir	394.942	371.755	766.697	Ton	275.153.365.028
3	Sirtu	35.573	36.900	72.474	Ton	1.601.991.429
4	Trass	933.878	1.016.988	1.950.866	Ton	2.454.950.551
5	Batu 1/2 Permata			0	Ton	1.000.000
6	Gypsum	63.750	857	64.607	Ton	6.451.205
7	Batu Ares	2.605	4.055	6.660	Ton	171.068
8	Obsidian/Perlit			0	Ton	5.640.000
9	Onyx			0	Ton	50.606.950

Sumber : Anonim (b), 2013-2014, Laporan Eksplorasi Produksi Nonmigas dan Penggalian, Dinas ESDM Provinsi Jawa Barat.

### 2.1.3. Potensi Sumber Daya Bahan Galian Mineral Logam Di Jawa Barat

Pada umumnya endapan emas berupa urat kuarsa pada zona sesar maupun akibat terobosan batuan andesit-basal pada Formasi Jampang dan berupa endapan *placer* seperti ditemukan pada aluvial sungai di Kecamatan Salopa. Sedangkan endapan timbal yang umumnya berasosiasi dengan tembaga dan seng merupakan endapan urat kuarsa hidrothermal. Endapan mangan umumnya tersebar dalam bentuk endapan residual maupun berupa lensa-lensa pada batugamping.

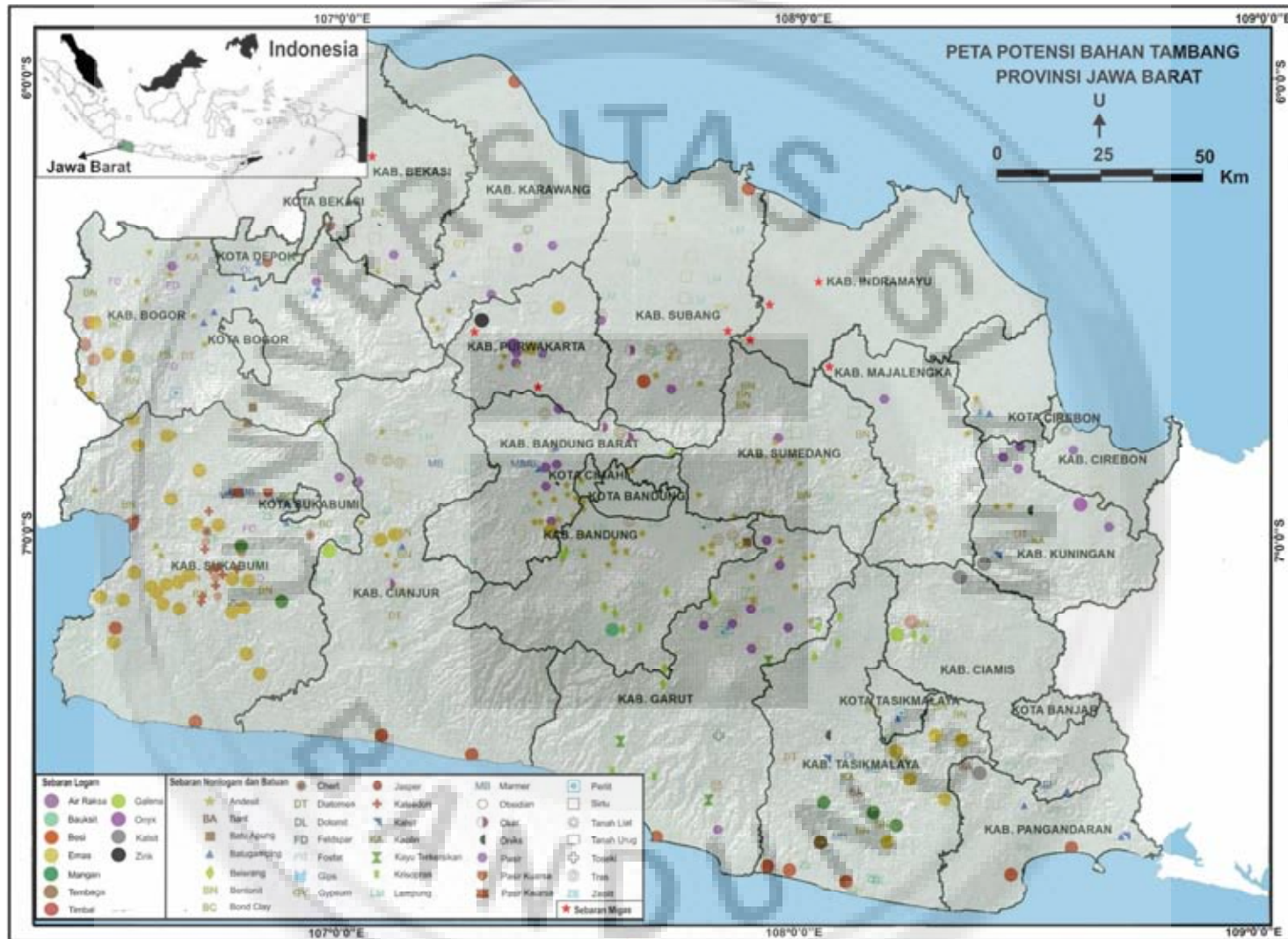
Sedangkan endapan pasir besi umumnya tersebar pada daerah pantai berupa pasir dengan kandungan utamanya magnetit serta ilmenit sebagai pembawa titan. Sebaran beberapa jenis bahan galian mineral logam yang terdapat di Jawa Barat tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.4.

**Tabel 2.4**  
**Potensi Sumber Daya Mineral Logam di Provinsi Jawa Barat**

Jenis Mineral	Kecamatan/Kabupaten	Keterangan
Emas	Nanggung dan Leuwiliang Kab. Bogor.	Merupakan urat kuarsa pada zona sesar.
	Ciomas, Ciracap, Pelabuhan Ratu, Warung Kiara, Cikidang, dan Tegal Buleud Kab. Sukabumi.	Merupakan urat kuarsa pada zona sesar maupun akibat terobosan andesit basal pada Formasi Jampang.
	Cibeber, Kab. Cianjur	Merupakan urat kuarsa pada andesit tua terpropilitkan
	Sukatani dan Campaka, Kab. Purwakarta	Merupakan urat kuarsa
	Kec. Cililin, Kab. Bandung Barat	Urat sulfida pada andesit terpropilitkan.
	Kec. Salopa, Pancatengah, Cineam Kab. Tasikmalaya	Merupakan endapan placer (Kec. Salopa), stockwork pada batuan andesit dan breksi gunungapi (Kec. Pancatengah), urat kuarsa yang berkembang dalam tuff Formasi Jampang (Kec. Cineam).
Timbal	Kec. Jasinga dan Cigudeg Kab. Bogor	Merupakan endapan hidrothermal.
Tembaga	Kec. Karangnunggal Kab. Tasikmalaya	Urat kuarsa pada granit-granodiorit, tuf dan breksi, dan berasosiasi dengan timbal dan seng
	Kec. Ciamis, Ciamis	Urat kuarsa pada andesit, berasosiasi dengan timbal dan seng
Alumunium	Kec. Pangalengan, Kab. Bandung	Terbentuk oleh kegiatan vulkanik pada andesit di bawah kaldera.
Mangan	Kec. Karangnunggal, Pancatengah, dan Cikatomas, Kab. Tasikmalaya	Bijih mangan terdapat pada lapisan batugamping berbentuk lensa-lensa, serta adanya pengayaan supergen.
Besi Titan	Kec. Ciracap, Surade, dan Pelabuhan Ratu Kab. Sukabumi, Kec. Cibuya Kab. Karawang, Kec. Sindang Barang Kab. Cianjur, Kec. Pamanukan Kab. Subang, Kec. Cipatujah, Bantarkalong, Cikalong Kab. Tasikmalaya, Kec. Cijulang & Pangandaran Kab. Pangandaran.	Umumnya merupakan endapan pasir pantai yang mengandung ilmenit dan magnetit.
Besi	Kec. Sindangbarang Kab. Cianjur, Kec. Cisolak Kab. Subang, Kec. Pamengpeuk Kab. Garut	Berupa limonit dan hematit sedimenter, serta endapan pasir besi.
Seng	Kec. Sukatani, Kab. Purwakarta	Berupa endapan primer yang berupa urat-urat yang terdapat pada batuan andesit.

Sumber : Anonim (a), neraca dan master plan Sumber Daya mineral di Jawa Barat, Dinas ESDM Provinsi Jawa Barat 2012.





Sumber : Anonim (b), 2013-2014, Laporan Eksplorasi Produksi Nonmigas dan Penggalian, Dinas ESDM Proinsi Jawa Barat.

**Gambar 2.2**  
Lokasi Penyebaran Potensi Sumber Daya Bahan Galian Propinsi Jawa Barat.

### 2.1.1. Perekonomian Provinsi Jawa Barat

#### a) Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB Jawa Barat dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku yang menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah, dan PRB atas dasar harga konstan yang berguna untuk menunjukkan pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara.

**Tabel 2.5**  
**PDRB Tiap Sektor Berdasarkan Lapangan Usaha Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013 Adh Berlaku (Dalam Milyar Rupiah)**

No Sektor	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	36.358	40.162	46.431	52.653	62.895	67.849	79.896	97.194	104.557	111.047	127.884
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	15.179	15.943	11.109	11.832	11.737	13.026	9.780	13.069	14.613	14.593	15.308
3	Pertambangan Emas dan Perak	452	412	437	455	565	732	688	817	781	770	705
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	375	408	433	589	708	696	1.002	1.660	1.968	2.223	2.594
5	Pengilangan Minyak Bumi	3.477	3.642	7.442	13.105	13.427	17.112	14.714	19.934	22.306	23.824	25.365
6	Industri Makanan dan Minuman	7.385	7.802	18.364	20.932	24.013	26.349	30.251	31.200	34.446	37.105	43.098
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	36.761	44.633	67.674	86.548	93.397	91.238	95.629	93.772	102.956	105.868	114.908
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	2.939	3.009	4.021	4.526	5.183	5.466	7.167	7.398	7.901	8.594	9.059
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	51.007	53.077	71.945	85.266	96.454	125.694	123.338	135.988	147.572	158.883	172.236
10	Industri Pengolahan Lainnya	2.066	2.151	3.119	3.861	4.151	4.199	4.722	3.974	4.798	4.689	5.160
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	8.493	9.690	11.259	14.189	15.414	16.914	19.549	21.294	21.943	24.169	29.190
12	Bangunan/Konstruksi	7.134	8.480	11.433	14.349	15.907	21.597	24.223	29.048	34.359	41.721	47.133
13	Industri Sektor Tersier	93.073	94.006	116.073	164.887	182.754	230.637	246.367	316.823	364.226	416.266	477.527
Jawa Barat		270.095	301.012	389.269	473.557	526.609	602.421	689.841	771.594	861.006	946.861	1.070.181

Keterangan : \*)Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

Sumber : Anonim (b), 2015, PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.6**  
**PDRB Tiap Sektor Berdasarkan Lapangan Usaha Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013 Adh Konstan (Dalam Milyar Rupiah)**

No Sektor	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	32.078	30.906	34.942	34.726	35.687	36.505	41.251	42.137	42.101	41.801	43.292
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	7.627	7.897	6.576	6.403	6.102	6.261	6.817	6.860	6.445	5.912	5.836
3	Pertambangan emas dan Perak	331	306	311	268	255	298	247	199	176	171	149
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	275	303	307	346	320	283	359	406	444	494	548
5	Pengilangan Minyak Bumi	2.254	2.658	2.297	2.322	2.244	2.200	2.263	2.174	2.209	2.185	2.166
6	Industri Makanan dan Minuman	10.019	11.316	12.263	13.793	14.263	13.802	14.593	14.403	15.491	15.910	17.677
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	36.933	38.164	39.793	44.138	44.657	42.987	42.262	39.790	41.837	41.990	43.556
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	2.305	2.216	2.352	2.366	2.517	2.664	2.699	2.938	3.081	3.288	3.323
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	40.475	40.821	45.800	49.111	54.350	69.472	66.617	73.830	78.568	83.533	88.121
10	Industri Pengolahan Lainnya	2.290	2.775	2.362	2.565	2.668	2.726	2.994	2.456	2.820	2.667	2.766
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	4.918	5.338	5.650	5.428	5.751	5.986	6.839	7.316	7.428	8.113	8.685
12	Bangunan/Konstruksi	5.985	6.602	7.781	8.233	8.928	9.731	10.299	11.810	13.483	15.317	16.599
13	Industri Sektor Tersier	76.138	81.472	85.595	87.734	94.435	97.743	105.688	117.901	129.006	143.261	154.080
	<b>Jawa Barat</b>	<b>220.965</b>	<b>233.058</b>	<b>242.935</b>	<b>257.536</b>	<b>274.180</b>	<b>290.171</b>	<b>303.405</b>	<b>322.224</b>	<b>334.457</b>	<b>364.405</b>	<b>386.843</b>

Sumber: Anonim (b), 2015, PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

### b) Struktur Perekonomian

Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi suatu daerah dapat digambarkan oleh struktur perekonomian daerah tersebut. Dalam rentan waktu 2003-2009 sektor pengolahan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa barat, namun pada tahun 2010-2013 sektor tersier seperti Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan, dan Jasa-Jasa menjadi pusat pertumbuhan di Jawa Barat.

**Tabel 2.7**  
**Distribusi PDRB Tiap Sektor Berdasarkan Lapangan Usaha Di Provinsi Jawa Barat**  
**Tahun 2003-2013 Adh Berlaku (Dalam Persen)**

No Sektor	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	13,74	14,17	12,56	11,13	11,94	10,92	12,15	12,59	12,12	11,69	11,95
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	5,73	5,63	3,00	2,50	2,23	2,10	1,49	1,69	1,69	1,54	1,43
3	Pertambangan Emas dan Perak	0,17	0,15	0,12	0,10	0,11	0,12	0,10	0,11	0,09	0,08	0,07
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	0,14	0,14	0,12	0,12	0,13	0,11	0,15	0,22	0,23	0,23	0,24
5	Pengilangan Minyak Bumi	1,31	1,29	2,01	2,77	2,55	2,75	2,24	2,58	2,59	2,51	2,37
6	Industri Makanan dan Minuman	2,79	2,75	4,97	4,42	4,56	4,24	4,60	4,04	3,99	3,91	4,03
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	13,89	15,75	18,30	18,29	17,74	14,68	14,55	12,14	11,94	11,15	10,74
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	1,11	1,06	1,09	0,96	0,98	0,88	1,09	0,96	0,92	0,90	0,85
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	19,27	18,73	19,46	18,02	18,32	20,22	18,76	17,61	17,11	16,73	16,09
10	Industri Pengolahan Lainnya	0,78	0,76	0,84	0,82	0,79	0,68	0,72	0,51	0,56	0,49	0,48
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	3,21	3,42	3,05	3,00	2,93	2,72	2,97	2,76	2,54	2,54	2,73
12	Bangunan/Konstruksi	2,70	2,99	3,09	3,03	3,02	3,47	3,69	3,76	3,98	4,39	4,40
13	Industri Sektor Tersier	35,16	33,17	31,39	34,85	34,70	37,11	37,48	41,03	42,23	43,83	44,62
Total Distribusi Persektor Jawa Barat		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Anonim (b), 2015, PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.8**  
**Distribusi PDRB Tiap Sektor Berdasarkan Lapangan Usaha Di Provinsi Jawa Barat**  
**Tahun 2003-2013 Adh Konstan (Dalam Persen)**

No Sektor	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	14,47	13,39	14,20	13,49	13,11	12,56	13,62	13,08	12,27	11,46	11,19
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	3,44	3,42	2,67	2,49	2,24	2,15	2,25	2,13	1,88	1,62	1,51
3	Pertambangan Emas dan Perak	0,15	0,13	0,13	0,10	0,09	0,10	0,08	0,06	0,05	0,05	0,04
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	0,12	0,13	0,12	0,13	0,12	0,10	0,12	0,13	0,13	0,14	0,14
5	Pengilangan Minyak Bumi	1,02	1,15	0,93	0,90	0,82	0,76	0,75	0,67	0,64	0,60	0,56
6	Industri Makanan dan Minuman	4,52	4,90	4,98	5,36	5,24	4,75	4,82	4,47	4,52	4,36	4,57
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	16,66	16,54	16,17	17,15	16,41	14,79	13,95	12,35	12,19	11,52	11,26
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	1,04	0,96	0,96	0,92	0,92	0,92	0,89	0,91	0,90	0,90	0,86
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	18,26	17,69	18,62	19,08	19,97	23,90	21,99	22,91	22,90	22,91	22,78
10	Industri Pengolahan Lainnya	1,03	1,20	0,96	1,00	0,98	0,94	0,99	0,76	0,82	0,73	0,72
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	2,22	2,31	2,30	2,11	2,11	2,06	2,26	2,27	2,17	2,22	2,25
12	Bangunan/Konstruksi	2,70	2,86	3,16	3,20	3,28	3,35	3,40	3,67	3,93	4,20	4,29
13	Industri Sektor Tersier	34,35	35,30	34,79	34,08	34,70	33,63	34,89	36,59	37,60	39,29	39,83
Total Distribusi Persektor Jawa Barat		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Anonim (b), 2015, PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

### c) Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan produksi perkapita dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian. Laju pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan Daerah ataupun Nasional.

**Tabel 2.9**  
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) Tahun 2003-2013 (Dalam Persen)

No Sektor	Sektor	Tahun											Rata-Rata	Standar Deviasi
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013		
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	-0,09	-3,65	13,06	-0,62	2,77	2,29	13,00	2,15	-0,09	-0,71	3,57	2,44	5,41
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	0,43	3,54	-16,72	-2,63	-4,70	2,61	8,88	0,63	-6,05	-8,27	-1,29	-1,81	6,81
3	Pertambangan emas dan Perak	1,83	-7,62	1,60	-13,86	-4,59	16,59	-17,09	-19,20	-11,68	-2,92	-12,94	-5,38	10,40
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	12,63	10,35	1,35	12,71	-7,71	-11,38	26,79	12,92	9,45	11,30	10,96	6,87	10,56
5	Pengilangan Minyak Bumi	-10,66	17,93	-13,59	1,10	-3,36	-1,96	2,86	-3,93	1,61	-1,09	-0,87	-0,92	8,07
6	Industri Makanan dan Minuman	-2,57	12,94	8,37	12,48	3,41	-3,23	5,73	-1,30	7,55	2,70	11,11	4,40	5,89
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	1,13	3,33	4,27	10,92	1,18	-3,74	-1,69	-5,85	5,14	0,37	3,73	1,45	4,59
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	2,32	-3,86	6,14	0,60	6,38	5,84	1,31	8,86	4,87	6,72	1,06	3,09	3,69
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	3,79	0,86	12,20	7,23	10,67	27,82	-4,11	10,83	6,42	6,32	5,49	6,73	8,08
10	Industri Pengolahan Lainnya	7,78	21,19	-14,89	8,59	4,02	2,17	9,83	-17,97	14,82	-5,43	3,71	2,60	11,85
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	1,11	8,53	5,84	-3,93	5,95	4,09	14,25	6,97	1,53	9,22	7,05	4,66	4,80
12	Bangunan/Konstruksi	7,25	10,31	17,85	5,81	8,44	8,99	5,84	14,67	14,17	13,60	8,37	8,87	4,00
13	Industri Sektor Tersier	7,89	7,01	5,06	2,50	7,64	3,50	8,13	11,56	9,42	11,05	7,55	6,25	2,83
Laju Pertumbuhan % (Persen)		2,53	6,22	2,35	3,15	2,31	4,12	5,67	1,56	4,40	3,30	3,65		
Standar Deviasi		5,76	8,57	10,96	7,58	5,78	9,78	10,41	11,09	7,49	6,95	6,38		

Sumber: Anonim (b), 2015, PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

### d) Pengaruh Produk Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Produk Domestik Bruto (PDB Nasional)

PDB merupakan salah satu instrumen penting untuk dapat menghitung pendapatan nasional. PDB merupakan nilai dari akhir keseluruhan barang/jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam suatu negara, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan warga negara lain yang tinggal di negara tersebut. PDRB

berkontribusi dalam pembentukan PDB karena PDRB merupakan salah satu penyumbang PDB Nasional. PDB terbagi atas PDB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Tabel PDB dibawah ini merupakan tabel PDB yang disesuaikan dengan sektor-sektor yang ada di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.10**  
**PDB Nasional Tiap Sektor Tahun 2003-2013 Adh Berlaku**  
**(Dalam Triliyun Rupiah)**

No Sektor	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	306	332	366	433	542	716	858	956	1.058	1.152	1.275
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	95	112	168	200	234	282	253	336	444	493	519
3	Pertambangan Emas dan Perak	26	28	41	52	65	90	92	30	28	30	40
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	27	34	49	79	96	106	163	78	95	106	109
5	Pengilangan Minyak Bumi	50	54	86	118	122	149	132	234	284	298	311
6	Industri Makanan dan Minuman	154	164	178	213	264	346	421	360	410	458	490
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	153	162	178	221	255	333	363	283	314	340	372
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	48	57	69	76	83	91	101	119	126	131	132
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	1.195	1.475	1.831	2.115	2.566	3.328	3.488	1.406	1.529	1.742	1.978
10	Industri Pengolahan Lainnya	4	5	6	7	8	9	10	15	16	16	17
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	19	22	25	30	35	41	47	78	98	102	106
12	Bangunan/Konstruksi	125	143	173	251	305	420	555	627	712	805	906
13	Industri Sektor Tersier	827	941	1.115	1.338	1.560	1.853	2.081	2.791	3.178	3.522	3.958
PDB Nasional		1.967	2.217	2.655	3.249	3.844	4.795	5.448	6.192	7.054	7.791	8.614

Sumber: Anonim (c), 2015, Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.11**  
**PDB Nasional Tiap Sektor Tahun 2003-2013 Adh Konstan Tahun 2000**  
**(Dalam Triliyun Rupiah)**

No Sektor	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	240	248	254	262	272	285	296	956	994	1.039	1.083
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	103	99	96	96	95	95	95	336	336	324	313
3	Pertambangan emas dan Perak	25	21	23	22	23	26	23	31	27	28	36
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	26	26	28	33	35	31	41	81	91	98	96
5	Pengilangan Minyak Bumi	22	22	21	21	21	21	21	234	233	227	224
6	Industri Makanan dan Minuman	117	118	121	130	137	140	156	360	400	441	459
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	145	153	160	165	169	171	174	340	358	378	395
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	41	48	57	62	64	65	72	118	120	126	126
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	112	130	144	155	170	185	180	229	252	267	288
10	Industri Pengolahan Lainnya	3	4	4	4	4	4	4	15	15	15	15
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	10	11	12	12	14	15	17	78	83	91	95
12	Bangunan/Konstruksi	90	96	103	112	122	131	140	627	683	728	773
13	Industri Sektor Tersier	627	671	726	778	848	922	974	2.791	3.194	3.239	3.444
PDB Nasional		1.533	1.613	1.706	1.803	1.919	2.036	2.130	6.142	6.729	6.942	7.287

Sumber: Anonim (c), 2015, Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.12**  
**Distribusi PDB Nasional Tiap Sektor Tahun 2003-2013 Adh Berlaku**  
**(Dalam Persen)**

No Sektor	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	10,09	9,39	8,53	8,44	8,84	9,22	10,02	13,07	12,76	12,53	12,49
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	3,14	3,18	3,92	3,90	3,82	3,63	2,96	4,60	5,35	5,36	5,08
3	Pertambangan Emas dan Perak	0,87	0,80	0,96	1,01	1,06	1,16	1,07	0,42	0,34	0,33	0,39
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	0,88	0,97	1,15	1,54	1,56	1,36	1,90	1,07	1,15	1,15	1,07
5	Pengilangan Minyak Bumi	1,65	1,54	2,01	2,30	1,99	1,91	1,54	3,20	3,43	3,25	3,04
6	Industri Makanan dan Minuman	5,09	4,63	4,16	4,14	4,31	4,46	4,91	4,93	4,95	4,98	4,80
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	5,05	4,60	4,15	4,31	4,15	4,29	4,24	3,86	3,78	3,69	3,64
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	1,59	1,62	1,61	1,48	1,35	1,18	1,17	1,63	1,52	1,43	1,29
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	39,44	41,79	42,73	41,20	41,83	42,87	40,73	19,22	18,44	18,94	19,37
10	Industri Pengolahan Lainnya	0,14	0,14	0,14	0,14	0,12	0,12	0,11	0,21	0,19	0,17	0,16
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	0,63	0,63	0,58	0,59	0,57	0,53	0,55	1,07	1,18	1,11	1,04
12	Bangunan/Konstruksi	4,14	4,05	4,05	4,89	4,97	5,40	6,48	8,57	8,59	8,76	8,87
13	Industri Sektor Tersier	27,29	26,65	26,02	26,07	25,44	23,87	24,30	38,16	38,33	38,30	38,76
Total Distribusi PDB Nasional		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Anonim (c), 2015, Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.13**  
**Distribusi PDB Nasional Tiap Sektor Tahun 2003-2013 Adh Konstan Tahun 2000**  
**(Dalam Persen)**

No Sektor	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	15,40	15,07	14,54	14,17	13,77	13,62	13,51	15,43	14,64	14,85	14,74
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	6,60	5,99	5,51	5,17	4,80	4,55	4,34	5,42	4,95	4,62	4,26
3	Pertambangan Emas dan Perak	1,62	1,29	1,31	1,18	1,19	1,27	1,04	0,51	0,40	0,40	0,48
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	1,64	1,56	1,58	1,80	1,76	1,49	1,86	1,30	1,35	1,40	1,31
5	Pengilangan Minyak Bumi	1,43	1,36	1,21	1,12	1,05	1,00	0,96	3,77	3,43	3,25	3,04
6	Industri Makanan dan Minuman	7,47	7,17	6,94	7,03	6,93	6,69	7,10	5,82	5,89	6,30	6,25
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	9,27	9,28	9,12	8,88	8,57	8,16	7,95	5,48	5,27	5,39	5,37
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	2,60	2,92	3,28	3,33	3,26	3,11	3,29	1,90	1,77	1,80	1,72
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	7,15	7,87	8,25	8,38	8,60	8,86	8,19	3,70	3,71	3,81	3,92
10	Industri Pengolahan Lainnya	0,21	0,22	0,22	0,21	0,19	0,18	0,18	0,24	0,22	0,21	0,20
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	0,66	0,66	0,66	0,66	0,69	0,72	0,78	1,27	1,22	1,30	1,30
12	Bangunan/Konstruksi	5,74	5,85	5,91	6,06	6,18	6,26	6,39	10,12	10,07	10,40	10,52
13	Industri Sektor Tersier	40,20	40,75	41,47	42,01	43,01	44,09	44,40	45,04	47,07	46,27	46,88
Total Distribusi PDB Nasional		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Anonim (c), 2015, Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.14**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Nasional Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000**  
**(ADH Konstan 2000) Tahun 2003-2013 (Dalam Persen)**

No Sektor	Sektor	Tahun											Rata-Rata	Standar Deviasi
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013		
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	-0,09	3,26	2,48	3,15	3,47	4,83	4,13	222,61	3,95	4,59	4,20	19,74	66,11
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	0,43	-4,32	-2,19	-0,64	-1,15	0,45	0,07	252,98	-0,13	-3,61	-3,34	18,35	76,73
3	Pertambangan emas dan Perak	1,83	-16,29	8,00	-4,54	7,39	12,61	-13,48	36,98	-13,03	1,43	28,39	3,79	16,95
4	Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak	12,63	0,27	7,56	20,58	3,87	-10,39	31,03	98,13	13,23	7,42	-2,09	14,02	29,28
5	Pengilangan Minyak Bumi	-10,66	-0,23	-5,15	-1,72	-0,13	0,92	0,49	1.009,53	-0,33	-2,40	-1,70	76,05	305,03
6	Industri Makanan dan Minuman	-2,57	1,39	2,73	7,23	5,05	2,34	11,29	131,47	10,98	10,33	4,07	14,18	38,30
7	Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan makanan dan Minuman	1,13	5,62	4,41	3,08	2,65	1,03	2,16	94,91	5,28	5,56	4,52	10,03	27,60
8	Industri Barang Mineral Bukan Logam	2,32	18,81	19,21	7,47	4,10	1,20	11,09	63,10	2,14	4,55	0,24	10,33	18,15
9	Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam	3,79	16,17	11,37	7,41	9,31	9,22	-3,01	27,51	10,00	5,86	7,97	8,12	7,63
10	Industri Pengolahan Lainnya	7,78	12,77	2,63	3,60	-2,81	-0,97	3,13	288,99	-1,10	-0,38	-0,69	24,07	86,53
11	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	1,11	5,22	6,49	5,65	10,33	10,93	13,78	359,54	5,62	9,56	5,15	33,34	106,24
12	Bangunan/Konstruksi	7,25	7,49	7,34	8,54	8,53	7,51	7,05	347,20	9,02	6,56	6,11	32,51	102,42
13	Industri Sektor Tersier	7,89	6,99	8,12	7,20	9,00	8,66	5,67	186,64	14,43	1,39	6,34	20,18	54,08
Laju Pertumbuhan % (Persen)		5,23	5,69	5,99	6,11	6,95	6,46	6,93	6,17	6,03	5,58	5,02		
Standar Deviasi		5,76	9,07	6,07	6,15	4,22	6,17	10,38	257,28	7,41	4,35	8,05		

Sumber: Anonim (c), 2015, Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.



## 2.2 Profil PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor

### 2.2.1 Sejarah dan Visi Misi Perusahaan

PT ANTAM Tbk. (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Saat ini PT Aneka Tambang mempunyai 6 Unit Bisnis Produksi yang salah satunya adalah Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor. PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor terletak di Gunung Pongkor, Desa Nunggul, Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Daerah ini dapat ditempuh sekitar 54 KM ke arah Barat Daya dari kota Bogor. Luas Kuasa Pertambangan (KP) 6.047 Hektar.

Sejarah keberadaan Tambang Emas Pongkor dimulai dengan dilakukannya eksplorasi logam dasar (Pb dan Zn) di bagian Utara Gunung Pongkor oleh para Geologawan Aneka Tambang pada tahun 1974 sampai 1981. *Survey* pendahuluan yang dilakukan pada tahun 1981 di daerah Pongkor menemukan endapan urat Kwarsa (*quartz vein*) berkadar 4 gpt (gram per ton) emas dan 126 gpt (gram per ton) perak. Karena Aneka Tambang sedang memfokuskan pada kegiatan eksplorasi di sekitar Tambang Cikotok, maka antara tahun 1983 – 1988 kegiatan eksplorasi di Pongkor ditangguhkan, baru pada tahun 1988 – 1991 dilanjutkan kembali dengan lebih sistematis dan lengkap. Studi kelayakan kemudian dibuat dan Kuasa Pertambangan Eksploitasi yang pertama dengan nomor KP. DU 893/Jabar seluas 4.058 Ha diperoleh pada tahun 1991. Jalan masuk ke Pongkor sepanjang 12,5 km dibangun pada tahun 1992 bekerjasama dengan ABRI dalam Program/Proyek AMD (ABRI Masuk Desa). Pada tahun 1993 dibangun pabrik yang pertama dengan kapasitas 2,5 ton emas/tahun. Pada tahun yang sama dibangun pula *Tailing Dam*.

Pada tahun 1994 dilakukan *Commissioning* pabrik pengolahan emas dan kemudian Proyek Tambang Emas Pongkor resmi menjadi Unit Pertambangan Emas Pongkor. Tahun 1997 dilakukan pengembangan tambang di Daerah Ciurug,

penambangan disini dilakukan dengan sistem mekanis. Pabrik yang kedua dibangun sehingga kapasitas produksi menjadi 5 ton emas/tahun.

Tahun 1998 terjadi rusuh massa yang dipicu oleh para Penambang Tanpa Ijin (PETI), pada peristiwa ini beberapa aset perusahaan dibakar dan operasi perusahaan terhenti selama 10 hari. Tambang Ciurug mulai produksi tahun 2000 dan pada tanggal 1 Agustus 2000 diperoleh kuasa pertambangan Eksploitasi yang baru dengan nomor KW 98 PP 0138 seluas 6.047 Ha. Pada tahun 2000 sejalan dengan restrukturisasi Aneka Tambang Unit Pertambangan Emas Pongkor berubah menjadi Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor. Perubahan ini menandai beralihnya fungsi unit-unit produksi dari *Cost Center* (pusat biaya) menjadi *Profit Center* (pusat laba).

Pada tahun yang sama yaitu tahun 2000 diperoleh sertifikat ISO 9002:1996 yang berkaitan dengan Manajemen Mutu serta dilakukannya Pembangunan *Tunnel* di Level 600 – 700 Ciurug. Selain itu pada tahun yang sama PT. Antam UBPE Pongkor juga memperoleh perluasan IUP menjadi 6.047 Ha. Pada tahun 2001 dimulailah proses sertifikat ISO 14000 yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Lingkungan, dan pada tanggal 14 Oktober 2002 sertifikat ISO 14001 berhasil diraih oleh UBPE Emas Pongkor. Pada tahun 2005 UBPE Pongkor mendapat *upgrading* ke ISO 14001:2004 dan pada tahun 2007 mendapatkan ISO 18000. Pada tahun 2008 s/d 2011 PT. Antam UBPE Pongkor memperoleh proper hijau dari pemerintah serta pada tahun 2011 mendapatkan (*gold*) rating dari ESDM ADITAMA.

Salah satu keunikan dari Tambang Emas Pongkor adalah keberadaannya yang bersebelahan dengan Taman Nasional Gunung Halimun dan Hutan Produksi, sehingga memerlukan persyaratan yang lebih berat untuk perijinannya antara lain diperlukannya rekomendasi Menteri Kehutanan, Menteri Lingkungan Hidup,

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) serta dari Tim Pengarah yang beranggotakan Instansi terkait.

### **2.2.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Agar suatu fungsi manajemen dapat mencapai tujuan dengan baik, maka diperlukan suatu sistem organisasi yang baik pula agar dapat mencapai tujuan secara efektif. Dalam melaksanakan kegiatan usaha pertambangan emas dan perak, PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor memiliki susunan organisasi yang cukup baik. PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor dipimpin oleh seorang *general manager* yang memimpin langsung 3 bagian utama, yaitu *vice president operation*, *vice president operation CSR, HR and Finance*, serta *Manager Quality management assurance*. Pada masing-masing bagian *vice president operation*, *vice president operation CSR, HR and Finance* dibantu oleh beberapa manager pada bidang masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran A.

### **2.2.3 Lokasi dan Kesampaian Daerah**

Secara administrasi lokasi kegiatan penyelidikan dilakukan di PT Aneka Tambang Tbk. Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor yang berlokasi di Kp. Sorongan, Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Adapun batas – batas wilayah daerah penyelidikan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan kecamatan Cigudeg dan Kecamatan Leuwiliang
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Cisolok dan Kecamatan Kabandungan.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Leuwiliang dan Kecamatan Cibungbulang.
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Cigudeg dan Kecamatan Cipanas

Secara geografis UBPE Pongkor terletak pada koordinat 666.176,47 mE sampai dengan 676.176,47 mE dan 9.256.823,53 mN sampai dengan 9.269.058,82 mN. Lokasi UBPE Pongkor ini berjarak lebih kurang 55 Km arah barat daya Kota Bogor. Untuk mencapai daerah ini, hanya bisa dilakukan dengan jalan darat dengan waktu tempuh selama 1,5 jam perjalanan dengan Rute Bogor – Bubulak – Leuwi Liang – Parengpeng – Pongkor.





#### **2.2.4 Topografi, Morfologi dan Struktur Geologi**

Topografi daerah aktivitas pertambangan PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor dan sekitarnya merupakan suatu daerah perbukitan sedang sampai dengan terjal dengan komposisi 15% daerah datar berombak, 60% daerah berombak berbukit dan 25% daerah berbukit bergunung. Beberapa gunung yang terdapat pada daerah tersebut antara lain Gunung Halimun (1.929 m), Gunung Salak (2.211 m), Kendeng (1.764 m).

Tambang emas Pongkor terletak pada elevasi 500-700 m dari permukaan laut dengan kemiringan lereng 40-60%. Puncak tertinggi gunung Pongkor berada pada elevasi 754 m. Tanah di atas daerah penambangan merupakan tanah yang subur dengan ketebalan lapisan humusnya kurang lebih 1-2,5 m.

Pada daerah sekitar PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, mengalir dua sungai utama yaitu Sungai Cikaniki dan Sungai Ciguha yang terdapat di sebelah Timur dan Utara lokasi penambangan. Sungai Cikaniki memiliki beberapa anak sungai antara lain sungai Cisarua, Sungai Cikaret, Sungai Cimanganten, Sungai Ciparay, Sungai Cisaninten dan Sungai Cipagiri. Sungai Cikaniki mengalir ke arah Tenggara-Timur Laut dan bermuara ke Sungai Cisadane, yang berada pada sisi Timur Laut. Lembah-lembah Sungai Cikaniki umumnya sempit dan curam, namun pada beberapa tempat ditemukan juga lembah sungai yang agak lebar dan landai.

Geologi daerah Pongkor merupakan bagian dari jalur gunung api yang masih aktif memanjang dari Barat ke Timur selebar 30 – 40 km dengan ketinggian 500 – 2.200 m di atas permukaan laut dan umumnya masih tertutup Hutan Primer. Pada bagian Selatan terutama di sepanjang Sungai Cikaniki terdapat satuan batuan tufa breksi yang disusun oleh tufa, tufa lapili, tufa breksi, aglomerat, dan sisipan

lempung. Satuan ini diterobos dan terpotong oleh urat kuarsa yang mengandung emas.

Struktur Geologi yang berkembang terdiri dari kekar dan sesar. Sesar dengan arah N 190 ° E dan N 225 ° E dengan sudut kemiringan (*dip*) hampir tegak yang telah terisi oleh urat kuarsa terutama ditemukan di lokasi L-500 Pasir Jawa. Sesar yang ditemukan dicirikan oleh adanya pergeseran antara 2-5 m ke arah vertikal pada lapisan batuan lempung. Berdasarkan data geologi diketahui adanya beberapa sesar di sekitar Pongkor, yaitu :

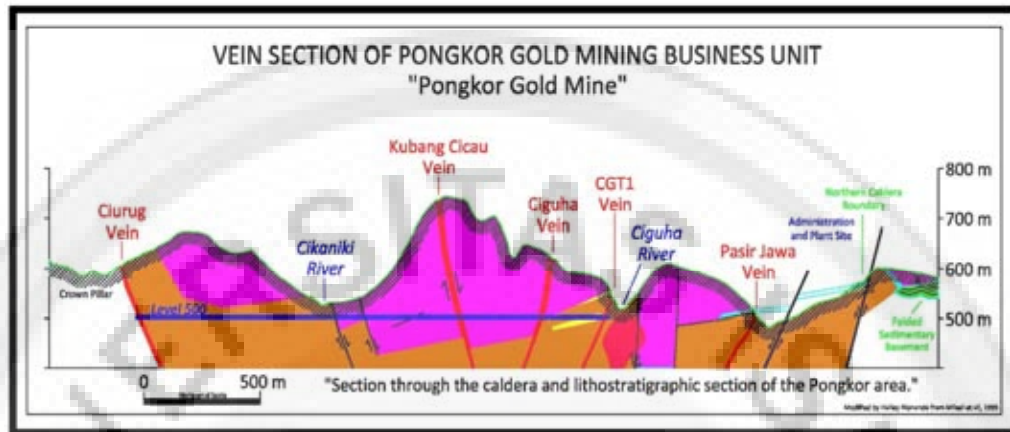
- |                        |                         |
|------------------------|-------------------------|
| 1) Sesar Cikaniki;     | 6). Sesar Pr. Pogor;    |
| 2) Sesar Cihalang;     | 7). Sesar Ciurug;       |
| 3) Sesar Cidurian;     | 8). Sesar Gunung Singa; |
| 4) Sesar Curug Bitung; | 9). Sesar Cisarua;      |
| 5) Sesar Ciguha;       | 10). Sesar Teulukwaru.  |

### 2.2.5 Penambangan dan Pengolahan

Dilandasi dengan pemikiran proses penambangan yang akrab dengan lingkungan dan kenyataan bahwa sebagian cadangan bijih emas terletak berdekatan dengan lokasi Taman Nasional Gunung Halimun, maka sejak awal PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor menggunakan sistem penambangan tambang bawah tanah sehingga dapat memperkecil kerusakan lahan permukaan.

Metode penambangan yang digunakan adalah metode *cut and fill* yaitu mengambil bijih emas dari perut bumi kemudian rongga yang telah kosong diisi dengan material *filling* yaitu *slurry* hasil pengolahan material limbah yang telah bersih dari unsur-unsur yang berbahaya. Metode *cut and fill* diterapkan pada penambangan bijih di urat bijih Ciurug dan Kubang Cicau, selain metode *cut and fill*, di Kubang Cicau juga diterapkan metode *shrinkage* untuk beberapa tempat.

Sedangkan pada urat bijih Ciguha dan Pamoyanan diterapkan sistem penambangan *shrinkage* karena *vein*nya mempunyai tebal rata-rata tiga meter.



Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.4**

**Vein Cross Section Map Tambang Emas PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor**

Kegiatan produksi penambangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemboran (*drilling*)

Kegiatan Pemboran pada PT. Aneka Tambang UBPE Pongkor menggunakan 2 metode yaitu konvensional dan mekanis.



Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.5**

**Kegiatan pemboran PT. Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor**



2. Peledakan (*blasting*)

Kegiatan peledakan yang dipakai pada PT. Aneka Tambang UBPE Pongkor menggunakan dinamit.



Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.6**

**Kegiatan Peledakan PT. Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor**

3. Pembersihan asap (*smoke clearing*)

Kegiatan pembersihan asap dilakukan untuk membersihkan kondisi udara yang kotor/ berbahaya akibat kegiatan peledakan.

4. Penjatuhan batu gantung (*barring down*)

Kegiatan ini bertujuan untuk menjatuhkan batuan yang tidak terjatuh secara langsung akibat kegiatan peledakan. Batuan tersebut perlu dilakukan pembersihan batuan gantung agar kondisi bekerja menjadi aman.

5. Penyanggaan (*supporting*)

Kegiatan penyanggaan bertujuan untuk menyangga batuan yang potensial untuk runtuh serta menahan atau menghentikan perpindahan

lubang bukaan. Tujuan dibuatnya penyanggan tersebut yaitu untuk mempertahankan luas bukaan dan bentuk bidang penampang yang cukup untuk melindungi pekerja dan resiko tertimpa runtuh



Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.7**

**Penyanggan PT. Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor**

6. Pengisian (*Mucking*)

Kegiatan pengisian ore dari *stope* ke *orepass* pada PT. Aneka Tambang UBPE Pongkor menggunakan *wheel loader / u/g loader* (LHD).



Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.8**

**Pengisian Ore PT. Aneka Tambang**

#### 6. Transportasi (*Transporting*)

Kegiatan pengangkutan *ore* menuju *stockpile* dilakukan dengan menggunakan *granby*.



Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.9**  
**Pengangkutan PT. Aneka Tambang**

#### 8. Pengisian ulang (*backfilling*)

Kegiatan *backfilling* merupakan proses pengisian rongga yang terbentuk menggunakan material *tailing* sekaligus menjadi pijakan untuk proses produksi selanjutnya,



Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.10**  
**Backfilling PT. Aneka Tambang**

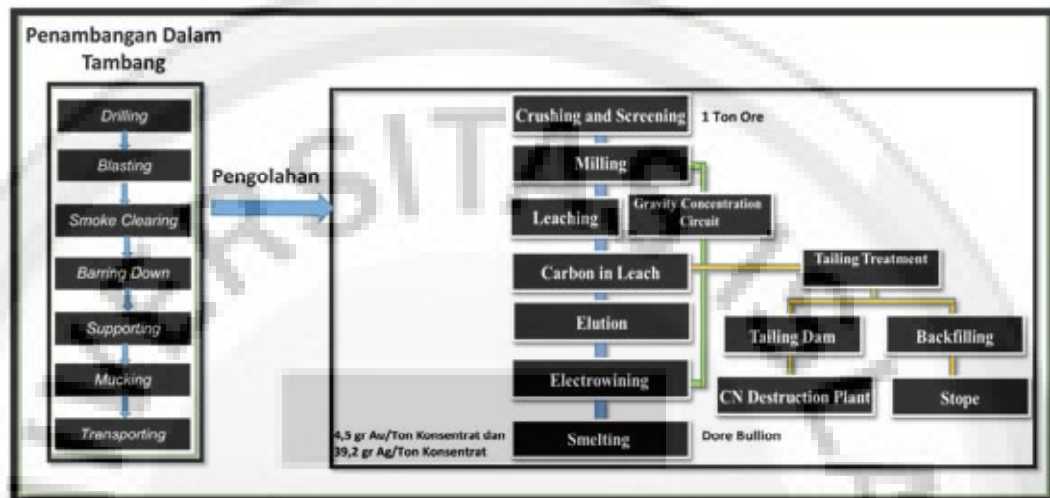


Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.11**  
**Lokasi Penambangan UBPE Pongkor Tampak atas**

Pengolahan emas yang dilakukan di PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor adalah dari *ore* yang keluar dari tambang dalam sampai menjadi *dore billion* yang mengandung 10% Au, 88% Ag, dan 2% *tailing*. Secara umum diagram

alir proses penambangan dan pengolahan yang dilakukan di PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor dapat dilihat pada diagram alir berikut:



Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.12**

**Diagram Alir Proses Pengolahan Bijih Emas**

### 2.2.6 Produktivitas

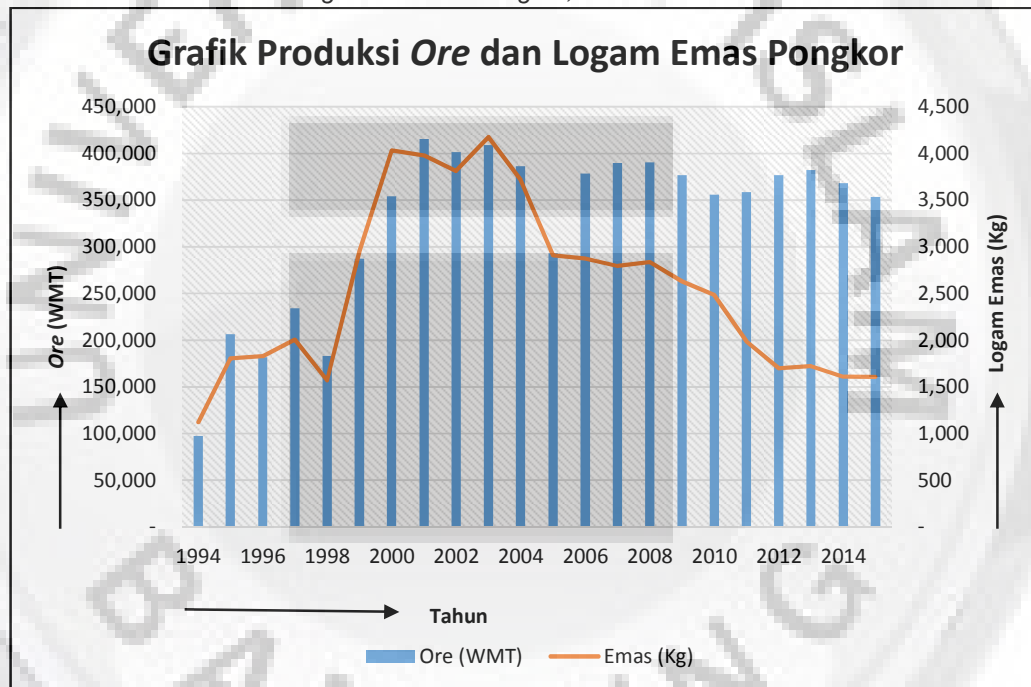
Perkembangan produksi PT Aneka Tambang UPBE Pongkor dalam memproduksi emas relatif meningkat setiap tahunnya antara tahun 1994-2003, walaupun pada tahun 1998 terjadi penurunan produksi emas sekitar 25% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2005-2010 produksi emas PT. Aneka Tambang relatif sama yaitu rata-rata pada angka 2700 kg emas. Total produksi emas PT Aneka Tambang UBPE Pongkor dari tahun 1994-2013 adalah sebesar 52.936 Kg.

**Tabel 2.15**

**Produksi PT. Aneka Tambang UBPE Pongkor**

Tahun	Ore (WMT)	Emas (Kg)	Tahun	Ore (WMT)	Emas (Kg)
1994	97.376	1.124	2005	292.996	2.911
1995	206.449	1.805	2006	378.303	2.875
1996	181.959	1.827	2007	389.889	2.794
1997	234.204	2.005	2008	390.428	2.837
1998	183.005	1.569	2009	376.701	2.629
1999	287.287	2.954	2010	355.630	2.485
2000	354.039	4.030	2011	358.728	1.987
2001	415.489	3.979	2012	376.722	1.700
2002	401.517	3.813	2013	382.238	1.723
2003	408.878	4.175	2014	367.885	1.608
2004	386.242	3.714	2015	353.533	1.607
<b>Jumlah Produksi Ore 1994-2015 = 7.179.498 WMT, logam Emas = 56.151 Kg</b>					

Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

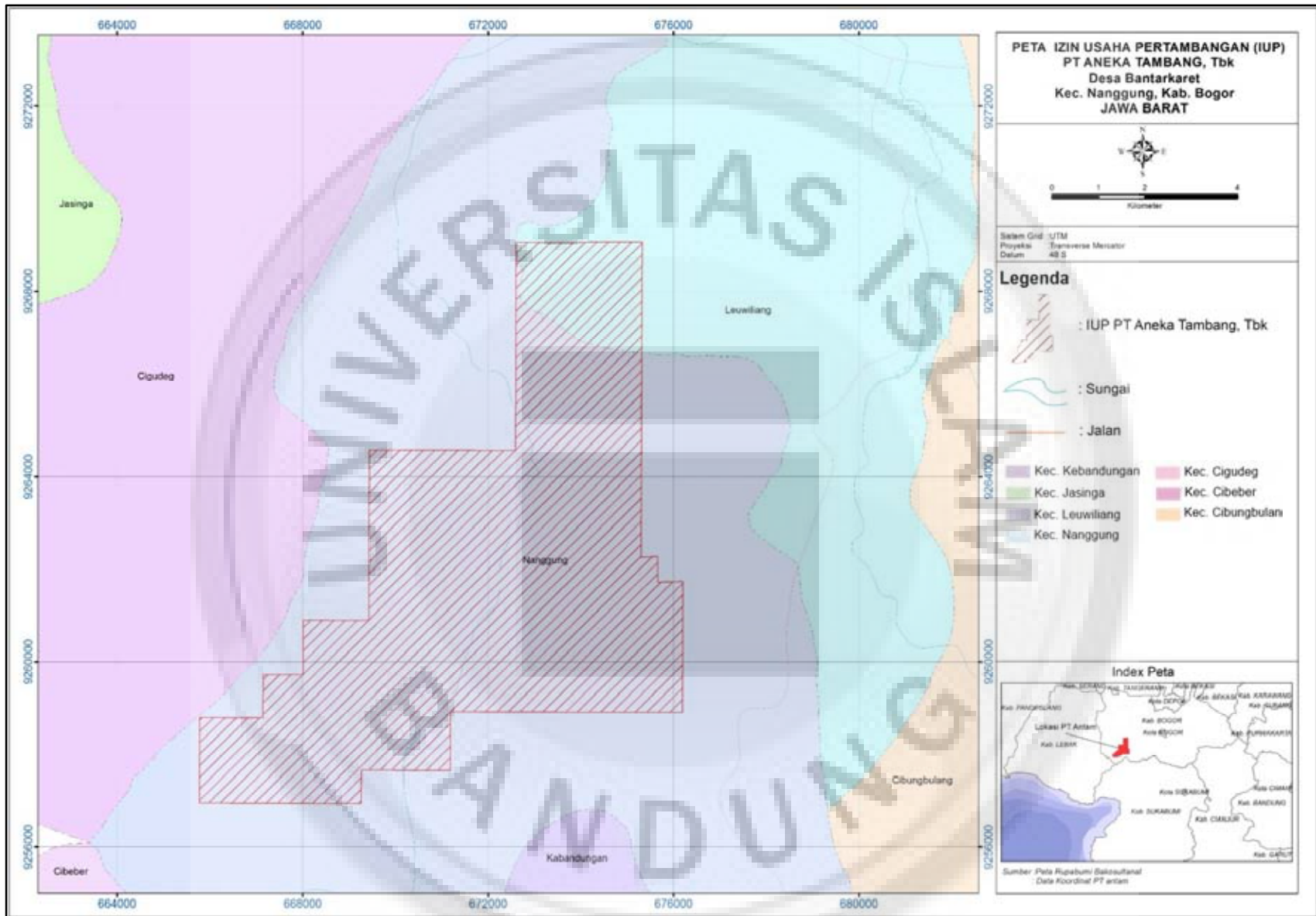


Sumber: PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor, 2015.

**Gambar 2.13**

**Grafik Perkembangan produksi emas PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor**

Demikian kondisi umum tentang daerah penelitian analisis peran PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor dalam mendukung Perekonomian Provinsi Jawa Barat, selanjutnya akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.



Gambar 2.3  
Peta Izin Usaha Pertambangan PT. Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor